

**PENGUNAAN STRATEGI PORTOFOLIO PADA MATERI MENCERITAKAN  
KISAH NABI UNTUKMENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MURID KELAS VA SEKOLAH  
DASAR NEGERI 008 SALO KECAMATAN SALO  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ROSLAINI  
NIM. 10811004899**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

**Roslaini (2010) : Penggunaan Strategi Portofolio Pada Materi Menceritaka Kisah Nabi Untuk Meningkatkan Aktivitas Murid Dalam Mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar Murid, diantaranya: Adanya sebagian Murid yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari aktivitas Murid yang cenderung banyak bermain. Dalam pembelajaran Murid cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Kurangnya keingintahuan Murid terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari sebahagian kecil Murid yang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas belajar Murid masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan aktivitas belajar Murid maka pada penelitian ini diterapkan Strategi Strategi Portofolio Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Menceritakan Kisah Nabi di Sekolah Dasar Negeri 008 Salo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan strategi Portofolio dapat meningkatkan aktivitas Murid Dalam Mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar Murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I aktivitas belajar Murid dikategorikan tinggi dengan rata-rata persentase 60,9 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar Murid dengan kategori tinggi dengan rata-rata persentase 68,4, dan pada siklus III juga terjadi peningkatan aktivitas belajar Murid dengan kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase 81,2 dengan demikian aktivitas belajar Murid meningkat setelah diterapkan strategi Portofolio dapat meningkatkan aktivitas belajar Murid kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## **ABSTRACT**

**Roslaini (2010): “The Using of Portfolio to Increase Students’ Learning Activity in Islamic Education Subject of Class V.A Students of State Elementary School 008 Salo District of Salo Region of Kampar”.**

The research was done as action class research. Based on the result of observation in class V.A students of state elementary school 008 Salo district of Salo region of Kampar was meet some suspects and phenomenons in learning and teaching process, especially in Islamic education subject that shown the students activity still low. It can be seen by students’ spirit in learning activity still less in learning, the students more like playing game and some students more like quite. Unfortunately, many students speak and telling story to another students. The students’ wants to understand of learning is low too. The activity in front of class, actually in discuss and give question to the teacher still low. The phenomenons ask to the teachers’ creativity to raise students’ activity especially in Islamic education subject. To improve students’ activity in Islamic Education subject, writer used portfolio of Islamic education subject of in class V.A students of state elementary school 008 Salo district of Salo region of Kampar. The formulation of problems in this research is there by using portfolio can be increase students’ activity in fifth year class students of state Islamic elementary school Lubuk Kembang Sari district of Ukui Pelalawan.

This research was done in three cycles and every cycle was conducted in once meeting. In order to resulted class action research well, writer arrange some steps. They are; 1. Planning. 2. Doing action. 3. Observation and Reflection.

Based on the research known students’ activity in Islamic education subject in first cycle is high. It shown by score average is 60.9. In second cycle up with categorize high by score 68.4. And the third cycle students’ activity was up to 81.2 with categorizes high. From the data known students’ activity was increase by using portfolio on Islamic education subject of class V.A students of state elementary school 008 Salo district of Salo region of Kampar.

## ملخص

رسليني (2010) : استعمال أسلوب *Portofolio* لترقية نشاط التعلم في مادة التربية الإسلامية طلاب الفصل الخامس أ بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 سالو كنبار.

هذا البحث هو عمل الفصل بالنظر إلى الملاحظات بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 سالو كنبار، فوجد الباحث الظواهر التي ظهرت في عملية التعليم ، منها عدم الغيرة للتعلم لدى الطلاب ويرى هذا خلال أنشطة الطلاب أكثر منهم من يلعب ويرتفع في الفصل أثناء التعلم ، ويسكتون ويستمعون إلى ما شرحه المدرس، وخلاقية المدرس في تدفيع الطلاب للتعلم والمناقشة في مادة التربية الإسلامية لم يزل على مستوى الضعيف. ولترقية نشاط التعلم لدى الطلاب فأراد الباحث أن يطبق أسلوب *Portofolio* في مادة التربية الإسلامية طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 سالو كنبار.

فيسير البحث على ثلاثة أدوار ولكل الدور محاضرة، وليصل البحث إلى النجاح رتب الباحث الخطوات المرحلية لبحث عمل الفصل يعنى، تخطيط العمل وتنفيذه و الملاحظة والمراجعة.

وبالاعتماد على نتيجة البحث أن مستوى التعلم لدى الطلاب حصل على أكمل وجه ، فيرتفع في الدور الأول 60,9% في المئة على المستوى الأعلى ، فيرتفع في الدور الثانى أشد من الدور الأول 68,4% في المئة ، وحصل على الارتفاع العالي في الدور الثالث 81,2% ففي هذا الحال الواقع تحصل النتيجة كما أرادها المدرس بمعنى نشاط تعلم الطلاب في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 سالو كنبار يستطيع أن تترقى خلال تطبيق أسلوب *Portofolio*.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**PERSETUJUAN**

**ABSTRAK**

**PENGHARGAAN** ..... i

**DAFTAR ISI**..... iii

**DAFTAR TABEL** ..... v

**BAB I : PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Definisi Istilah..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 7

**BAB II : KAJIAN TEORI** ..... 9

A. Kerangka Teoretis..... 9

B. Penelitian yang Relevan ..... 17

C. Hipotesis Tindakan ..... 18

**BAB III : METODE PENELITIAN**..... 19

A. Subjek dan Objek Penelitian ..... 19

B. Tempat Penelitian..... 19

C. Rancangan Penelitian ..... 19

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data ..... 20

E. Observasi dan Refleksi ..... 23

F. Indikator Keberhasilan ..... 24

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... 29

A. Deskripsi Setting Penelitian ..... 29

B. Hasil Penelitian ..... 33

C. Pembahasan ..... 61

D. Pengujian Hipotesis..... 63

**BAB V PENUTUP**..... 64

A. Kesimpulan ..... 64

B. Saran..... 65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia. Secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.<sup>1</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)

---

<sup>1</sup> Baharuddin. Esa Nur Wahyuni. *Teori belajar*.<sup>1</sup> .*abelajaran*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 13

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: ”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Qs : Al Baqarah : 151)

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Permasalahan yang berkenaan dengan murid di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan

pada ketidak-kompetenan murid di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan murid maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar murid ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Peranan dan efektifitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan. Karena, jika Pendidikan Agama Islam yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan anak didik di masyarakat akan lebih baik.

Selain itu, aktivitas belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya proses pembelajaran tanpa aktivitas. Hal ini sejalan yang dinyatakan oleh Hartono bahwa pada dasarnya belajar aktif berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.<sup>2</sup>

Seharusnya Di Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas belajar murid di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan murid, murid dengan murid dan sebagainya.

Akan tetapi setelah penulis lakukan pengamatan awal ternyata dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru; Zanafra, 2008), hlm. 44



1. Sebagian murid atau 50% dari jumlah murid 19 orang di kelas jarang yang mengajukan pertanyaan kepada guru
2. Murid jarang memberikan tanggapan berkaitan penjelasan guru.
3. Murid kurang keinginannya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan guru ataupun pertanyaan yang diajukan oleh temannya.
4. Dari 19 murid, hanya 3 atau 4 orang saja yang aktif dalam aktivitas tanya jawab.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar murid masih tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya aktivitas belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*enstrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran (*out put*) yang dikehendaki.<sup>3</sup>

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan strategi *portofolio*. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *portofolio* merupakan usaha yang dilakukan guru agar murid memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh murid melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, memuat laporan dan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta th 2002), hlm. 141

menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-tugasnya.<sup>4</sup>

Mencermati penerapan strategi portofolio ini, penulis berasumsi bahwa dengan penggunaan strategi portofolio ini dapat meningkatkan aktivitas belajar murid. Aktivitas tersebut diperoleh murid melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, memuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-tugasnya.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Penggunaan Strategi *Portofolio* Pada Materi Menceritakan Kisah Nabi Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Strategi *Portofolio***

*Portofolio* berasal dari bahasa Inggris “*portfolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian *portofolio* yang dimaksud disini adalah suatu kumpulan pekerjaan murid dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.<sup>5</sup>

### **2. Aktivitas Belajar**

---

<sup>4</sup> Arnie Fajar, *Portopolio*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 47

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 47

Aktivitas adalah kegiatan: kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian.<sup>6</sup> Sedangkan Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>7</sup> Sedangkan Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>8</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Depdiknas Pendidikan Agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orang tua dalam membina anak dari aspek keimanan, Alqur'an, ibadah dan akhlak anak.<sup>9</sup>

## C. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu, “Apakah dengan menggunakan Strategi *Portofolio* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?”

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 23

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit*, hlm. 112

<sup>8</sup> Hartono, *Op, Cit*, hlm. 11

<sup>9</sup> Depdiknas . *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. (Jakarta, 2003), hlm. 2

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan strategi *Portofolio* pada murid kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi murid

Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan strategi *Portofolio*.

c. Bagi Sekolah :

Untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan aktivitas belajar murid.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian *Portofolio*

*Portofolio* berasal dari bahasa Inggris “*portfolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian *portfolio* yang dimaksud disini adalah suatu kumpulan pekerjaan murid dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.<sup>1</sup>

Adapun pengertian *Portofolio* dalam dunia pendidikan merupakan sekumpulan informasi pribadi yang merupakan catatan dan dokumentasi atas pencapaian prestasi seseorang dalam pendidikannya.

Paduan-paduan tersebut beragam tergantung pada mata pelajaran dan penilaian *portfolio*. Biasanya *portfolio* merupakan karya terpilih dari seorang murid, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap *portfolio* berisi karya terpilih dari satu kelas murid secara keseluruhan yang bekerja kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengelolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Menurut Masnur Muslich *Portofolio* merupakan kumpulan hasil kerja murid. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran murid dalam periode waktu tertentu. Artefak-artefak diseleksi dan disusun menjadi satu *portfolio*. Dengan kata lain, *portfolio* adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang murid (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan)

---

<sup>1</sup> Arnie Fajar, *Loc, Cit*, hlm. 47

taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik murid.<sup>2</sup> Dikarenakan berkelanjutan, koleksi yang merupakan hasil kerja ini dinamis karena selalu tumbuh dan berkembang.

Pada dasarnya *portofolio* sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar murid memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh murid melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, memuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-tugasnya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, sudah cukup memberikan gambaran tentang apa yang dimaksud dengan *portofolio* secara umum memang berbeda pendapat, akan tetapi dalam perbedaan itu terkandung suatu makna yang hakiki dan tujuan yang sama maka dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa *portofolio* adalah; kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian *portofolio* tersebut. Melalui kegiatan ini menurut penulis akan meningkatkan aktivitas murid secara keseluruhan.

Kegunaan dari portofolio bagi murid yaitu :

1. Dapat melatih murid memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. murid dapat mencari kmencari informasi diluar kelas baik itu informasi yang sifatnya bacaan
3. Membuat alternatif untuk mengatasi topik yang dibahas

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 118

4. Dapat membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya
5. Dapat merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.<sup>3</sup>

## **2. Kegunaan Portofolio**

Adapun Kegunaan **portofolio** adalah sebagai berikut :

1. Portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, tanggung jawab dalam belajar, perluasan dimensi belajar, dan pembaharuan proses pembelajaran.
2. Portofolio sebagai alat pengajaran merupakan komponen kurikulum, karena potofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka.
3. Portofolio sebagai alat penilaian otentik (authentic assessment).
4. Portofolio juga bisa memperbolehkan pihak yang berminat selain guru untuk memantau perkembangan pelajar dengan mudah.

## **3. Langkah-Langkah Menyusun *Portofolio***

Masnur Muslich lebih lanjut menjelaskan tentang langkah-langkah menyusun *portofolio* sebagai berikut:

1. Koleksi, yaitu mengumpulkan hasil kerja murid yang menunjukkan pertumbuhan, kemajuan, dan hasil belajarnya.
2. Organisasi, yaitu mengorganisasikan berbagai hasil kerja murid.
3. Refleksi, yaitu merenungkan/memikirkan kembali apa yang telah dikoleksi dan diorganisasikan.

---

<sup>3</sup> Poedjiadi, Upaya Pendidikan Dalam Mengembangkan Literasi Sains dan Teknologi bagi Masyarakat. Bandung: Himpunan Sarjana Pendidikan IPA Indonesia dan Program Pascasarjana IKIP. 1996. hal. 45

4. Presentasi, yaitu menyajikan atau memajangkan hasil kerja murid.<sup>4</sup>

Ketika melakukan koleksi, yang perlu diperhatikan adalah prioritas penyusunan *portofolio*. Sehubungan dengan hal tersebut, petunjuk teknis berikut perlu diperhatikan bagi kolektor *portofolio*.

1. Jika *portofolio* digunakan untuk tujuan penilaian, prioritaskan artefak yang memenuhi kriteria kelulusan dan kenaikan kelas.
2. Jika *portofolio* digunakan untuk evaluasi program, prioritaskan artefak yang mendukung pengembangan kompetensi.
3. Jika *portofolio* digunakan untuk refleksi, prioritas yang mendukung penilaian diri dan pertumbuhan.
4. Jika *portofolio* diberikan kepada guru kelas berikutnya, prioritas artefak yang menggambarkan profil kemampuan murid pada kelas sebelumnya.
5. Jika *portofolio* diberikan kepada jenjang sekolah berikutnya, prioritaskan artefak yang menggambarkan profil kemampuan murid pada sekolah sebelumnya.
6. Jika *portofolio* digunakan untuk memilih wakil sekolah mengikuti lomba-lomba antar sekolah, prioritaskan artefak yang menggambarkan kemampuan murid pada cabang lomba tersebut.

Pada tahap pengorganisasian, yang perlu diperhatikan adalah pengelompokan hasil kerja murid berdasarkan komponen-komponen yang ingin dilihat atau dinilai. Oleh karena itu, sebelum pengorganisasian dilakukan, harus diketahui terlebih dahulu jenis dan jumlah komponen yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan *portofolio*.

Arnie Fajar juga mengemukakan tentang langkah-langkah *portofolio* adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 121



1. Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.
2. Memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas.
3. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji.
4. Membuat *portofolio* kelas.
5. Menyajikan *portofolio*/dengar pendapat.
6. Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Di dalam setiap langkah, murid belajar mandiri dalam kelompok kecil dengan fasilitas dari guru dan menggunakan ragam sumber belajar di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Sumber belajar atau informasi dapat diperoleh dari :

1. Manusia (pakar, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain).
2. Kantor penerbitan surat kabar, bahan tertulis.
3. Bahan terekam.
4. Bahan tersiar (TV,radio).
5. Alam sekitar.
6. Situs sejarah, artifak dan lain-lain.<sup>5</sup>

Di situlah berbagai keterampilan dikembangkan seperti membaca, mendengar pendapat orang lain, bertanya, mencatat, menjelaskan, memilih, menimbang, mengkaji, merancang, menyepakati, merumuskan, memilih pimpinan, membagi tugas, berargumentasi dan lain-lain.

Pembelajaran berbasis *portofolio* memungkinkan murid untuk:

1. Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/bacaan, dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 48

2. Murid diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan (objek langsung, TV/radio/ internet) maupun orang/pakar/tokoh.
3. Membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas.
4. Membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
5. Merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis *portofolio*, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, murid juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan murid atau mempertemukan murid dengan objek pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian *portofolio* adalah sebagai berikut :

1. Karya yang dikumpulkan adalah benar-benar karya yang bersangkutan.
2. Menentukan contoh pekerjaan mana yang harus dikumpulkan.
3. Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya.
4. Menentukan kriteria untuk meneliti *portofolio*.
5. Meminta murid untuk menilai secara terus menerus hasil *portofolionya*.
6. Merencanakan pertemuan dengan murid yang dinilai.
7. Dapat melibatkan orang tua dalam menilai *portofolionya*.

### **3. Aktivitas Belajar**

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 45

Aktivitas secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaeni menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, (Yogyakarta, 2007), hlm. 16

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta., Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

Penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para murid, oleh karena ; a) para murid mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi murid secara integral, c) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan murid, d) para murid bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, e) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, f) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, g) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan h) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>9</sup>

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani.<sup>10</sup> Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 175

<sup>10</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm. 35

- f. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan murid dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menaggapi dan lain-lain.<sup>12</sup>

#### **4. Hubungan Penerapan Strategi Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam**

Penerapan stategi portofolio dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hal ini diketahui dari manfaat pembelajaran yang diberikan strategi portofolio, yakni :

- 1) *Portofolio* menyajikan atau memberikan bukti yang lebih jelas atau lebih lengkap tentang kinerja murid dari pada hasil tes di kelas
- 2) *Portofolio* merupakan catatan jangka panjang kemajuan murid

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 138

<sup>12</sup> Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Remaja Bandung 1976), hlm 76

- 3) *Portofolio* memberikan gambaran tentang kemampuan murid
- 4) Penggunaan *Portofolio* penilaian memberikan kesempatan kepada murid untuk menunjukkan keunggulan dirinya, bukan kekurangan atau kesalahannya dalam mengerjakan tugas.
- 5) Penggunaan *Portofolio* penilaian mencerminkan pengakuan atas bervariasinya gaya belajar murid
- 6) *Portofolio* memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan aktif dalam penilaian hasil belajar
- 7) *Portofolio* membantu guru dalam kemajuan murid
- 8) *Portofolio* membantu guru dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran atau perbaikan pembelajaran
- 9) *Portofolio* merupakan bahan yang relatif lengkap untuk berdiskusi dengan orang tua murid, tentang perkembangan murid yang bersangkutan
- 10) *Portofolio* membantu pihak luar program pembelajaran bersangkutan.<sup>13</sup>

Dari manfaat di atas, diketahui strategi portofolio memberikan penguasaan pembelajaran kepada murid, sehingga murid lebih banyak berperan dalam belajar. Perananan murid yang dominan membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, sehingga dapat dikatakan penerapan strategi *Portofolio* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan aktivitas

---

<sup>13</sup> [www.google.com](http://www.google.com). Pedoman Pengembangan Portofolio Untuk Penilaian. 2010

belajar dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Saidah dengan judul ” Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Teknik Komidi Putar Diskusi Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Materi Adab Kepada Orang Tua Kelas V di Madrasah Ibtidiyah Negeri Bagan Siapiapi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saidah diketahui aktivitas belajar murid meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada data awal memperoleh nilai persentase 57,6, siklus I meningkat menjadi 64,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 70,1% Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Pembelajaran Cooperative Teknik Komidi Putar Diskusi dikatakan berhasil.

Sedangkan penelitian ini peneliti akan mencoba meneliti aktivitas belajar murid dengan penerapan strategi portofolio di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan strategi *Portofolio*, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran pendidikan agama islam murid kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun Subjek dari penelitian ini adalah murid dan guru kelas VA SDN 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 19 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Menceritakan kisah Nabi yaitu Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS di kelas VA SDN 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

##### **B. Tempat peneliian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan September 2010.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2010. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.



Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

### **1) Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis merencanakan akan mengajarkan materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS pada siklus pertama, materi menceritakan kisah Nabi Musa AS pada siklus keduanya, dengan tema menceritakan kisah Nabi Isa AS pada siklus ketiga.
- b. Dalam tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - 1) Menyusun silabus dan RPP
  - 2) Menyiapkan beberapa permasalahan yang akan diberikan kepada murid
  - 3) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, materi menceritakan kisah Nabi Musa AS dan materi menceritakan kisah Nabi Isa AS.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Dalam penggunaan strategi portofolio peneliti juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab agar penyampaian materi lebih terarah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Murid
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menyampaikan manfaat dan kegunaan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru meminta murid menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya
- Meminta murid lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan
- Meminta murid lain untuk menyampaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya
- Meminta murid lain untuk menanggapi penjelasan dari guru
- Meminta murid melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- Meminta murid membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri
- Meminta murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal
- Guru melakukan evaluasi pelajaran

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- Menyimpulkan pelajaran
- Guru meminta murid untuk membaca di rumah terkait dengan materi dan mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan berikutnya.
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Belajar**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

#### **b. Rencana Pembelajaran**

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I pada siklus pertama, RPP I pada siklus kedua dan RPP I pada siklus ketiga

#### **c. Hasil Belajar murid yang diperoleh melalui tes hasil belajar.**

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui penggunaan strategi portofolio diperoleh melalui lembar observasi.

- b. Untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran dengan penggunaan strategi portofolio diperoleh melalui lembar observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.<sup>2</sup>

## E. Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VA yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam penggunaan strategi *portofolio* yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru
- b. Aktivitas murid dengan penggunaan strategi *portofolio* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

## **2. Refleksi**

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus II ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus II dan III.

## **F. Indikator Keberhasilan**

Untuk mengukur keberhasilan guru dalam penggunaan strategi Portofolio adalah sebagai berikut :

1. Guru meminta murid menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya
2. Meminta murid lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan

3. Meminta murid lain untuk menyapaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya
4. Meminta murid lain untuk menanggapi penjelasan dari guru
5. Meminta murid melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Meminta murid membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri
7. Meminta murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal
8. Guru melakukan evaluasi pelajaran

Adapun indikator keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Murid tidak hanya menerima informasi seperti mencari bahan tentang kisah nabi Ayyub AS, nabi Musa As dan Nabi Isa As tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- d. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

- h. Murid mengikuti evaluasi pembelajaran yang diberikan guru<sup>3</sup>

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru 1989), hlm 110

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.* hlm. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolahs**

Untuk meningkatkan kualitas manusia, salah satu jalannya adalah melalui pendidikan, dengan pendidikan akan mengangkat keadaan manusia dari berbagai segi, terutama segi kebodohan. Kehadiran lembaga pendidikan ditengah-tengah masyarakat khususnya pemerintah setempat, maka upayakanlah untuk mendirikan suatu wadah yang membimbing lembaga pendidikan.

Demikian juga yang melatarbelakangi sejarah berdirinya SDN 008 Salo, dimana para pemuka masyarakat mengadakan musyawarah mengenai akan didirikannya lembaga pendidikan dan mendapat dukungan pemerintah setempat. Pertimbangan lain didirikannya SD Negeri 008 Salo tersebut adalah banyak anak-anak yang berusia sekolah dasar di sekitar daerah tersebut. Oleh karena itu, maka didirikanlah SD Negeri 008 Salo pada tahun 1967.

Dengan didirikannya SD Negeri 008 tersebut, maka disepakatilah yang menjadi kepala adalah Bapak Jafri, beliau menjabat menjadi sebagai kepala sekolah lebih dari tujuh tahun sampai sekarang

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi :**

Disiplin dan mampu bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan serta berbudi pekerti yang luhur.

###### **b. Misi :**



- 1) Meningkatkan disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru
- 2) Meningkatkan pembinaan profesional guru melalui :
  - Penataran / Pelatihan
  - Supervisi
  - Kkg
- 3) Menjaga hubungan kerjasama yang baik antara guru, murid dan wali murid dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Meningkatkan pembinaan terhadap murid baik klasikal dan individual

### **3. Keadaan Guru**

Keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya SD Negeri 008 Salo tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Karena guru merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah penggerak utama akan berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui gurulah terciptanya kondisi belajar yang baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mengenai tenaga pendidik yang bertugas di SD Negeri 008 Salo, pada umumnya para tenaga yang dapat dikatakan sebagai tenaga profesional karena pada bidang study yang diajarkan di SD Negeri 008 Salo ini adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan masing-masing.

**TABEL. IV.1**

**KEADAAN GURU SD NEGERI 008 Salo  
TAHUN 2010/2011**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Jafri. A. Ma. Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Nurhayani. SPd. SD	Perempuan	Gr. Kelas
3	Farida. BA	Laki-Laki	Gr. Kelas
4	Suryati. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
5	Yusnilawati. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
6	Rosdiana. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
7	Yuslidar. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
8	Warmianti. SPd. SD	Perempuan	Gr. Kelas
9	Maimurni	Perempuan	Gr. Kelas
10	Jaharidar	Perempuan	Gr. Kelas
11	Suryani. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
12	Arnelis. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
13	Nurbaiti. S. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
14	Anis. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
15	Mardiah. A. Ma	Perempuan	Gr. Agama
16	Murni Siregar. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
17	Baiyar. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
18	Anasri. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Penjas
19	Roslaini. A. Ma	Perempuan	Gr. Agama
20	Sumiati. S. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
21	Rahimah. A. Ma	Perempuan	Gr. Kelas
22	Syarifah. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
23	Ritawati. SPd. SD	Perempuan	Gr. Kelas
24	Dian Fajarwati. S. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
25	Armiyanti. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
26	Indrayani Saza. A. Ma	Perempuan	Gr. Kelas
27	Haidil Hayati. A. Ma	Perempuan	Gr. Agama
28	Rafa'i	Laki-Laki	Gr. Penjas
29	Emma Astuti. A. Ma. Pd	Perempuan	Gr. Kelas
30	Darmansyah	Laki-Laki	Gr. Kelas
31	Novi Sagita Arianti. A. Ma. Pd. SD	Perempuan	GMP
32	Suzilawati. S. Pd	Perempuan	GMP
33	Eni Asnita	Perempuan	GMP
34	Darmiwati. SPd. SD	Perempuan	GMP
35	Nazran. NBA	Laki-Laki	GMP
36	Rosi Nurza	Perempuan	GMP
37	Ria Astika Sari	Perempuan	GMP
38	Irma Devita	Perempuan	GMP
39	Muchlis	Laki-Laki	Jaga Sekolah

Sumber : Kantor Kepala Sekolah Dasar Negeri 008 Salo

#### 4. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid SD Negeri 008 Salo berjumlah 320 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL. IV.2**

**KEADAAN MURID SD NEGERI 008 Salo**

**TAHUN 2010/2011**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	33	48
2	II	23	21	44
3	III	37	26	63
4	IV	43	28	71
5	V	23	29	52
6	VI	19	23	42
Jumlah		160	160	320

Sumber Data : Bagian Tata Usahan SDN 008 Salo

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 008 Salo adalah sebagai berikut :

**TABEL. IV.3**

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 008 SALO**

**TAHUN 2010/2011**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Ruang Kantor / TU	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	WC / FAP	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

Sumber Data : Bagian Tata Usahan SDN 008 Salo

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Sebelum Tindakan**

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap Keaktifan belajar murid kelas vA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa Keaktifan belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup tinggi dengan jumlah rata-rata persentase 49,6%. Analisis sementara penulis rendahnya Keaktifan murid dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga murid cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

**TABEL. IV.4**

**AKTIVITAS BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Abdullah Syafi'i	√		√	√		√		4	3
2	Akbar Salsabil	√	√		√	√			4	3
3	Ari Hawwari		√		√	√			3	4
4	Azwan Afandi	√	√	√	√		√		5	2
5	Cici Amelio			√	√	√			3	4
6	Clara Shantika Ahya	√		√			√		3	4
7	Deni Yuanda	√	√	√	√	√			5	2
8	Dito Hutomo Abiyyudha	√			√	√			3	4
9	Dimas Kurniawan	√	√	√		√		√	5	2
10	Feni Meiranti	√		√					2	5
11	Hasbullah Meisya Hardi	√	√	√	√		√		5	2
12	Muhammad Hafiz Al-Faridho			√	√	√	√		4	3
13	Muhammad Rio Aldo	√	√				√		3	4
14	Natasya				√				1	6
15	Selvi Oktavia	√	√	√					3	4
16	Tesya Rahmadona				√				1	6
17	Tiara Ramayanti			√	√			√	3	4
18	Viona Oktavia	√	√	√		√		√	5	2
19	Yosi Cahyaningtyas Fitri			√		√	√	√	4	3
Jumlah		12	9	13	12	9	7	4	66	67
Rata-rata (%)		40,0	30,0	43,3	40,0	30,0	23,3	13,3	49,6	50,4

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong cukup tinggi dengan perolehan skor 49,6, angka persentase tersebut berada pada interval 40%-55%.. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan strategi Portofolio. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah pembelajaran strategi Portofolio aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran PAI akan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan aktivitas belajar PAI murid melalui penggunaan strategi Portofolio.

Secara rinci Indikator keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 40,0
2. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 30,0
3. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 43,3
4. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 40,0
5. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 30,0
6. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 23,3
7. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 13,3

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis merencanakan akan mengajarkan materi kisah Nabi Ayyub AS pada siklus pertama, materi tentang kisah Nabi Musa AS pada siklus keduanya dan dengan tema kisah Nabi Isa AS pada siklus ketiga.
- 2) Dalam tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :
  - b) Menyusun silabus dan RPP
  - c) Menyiapkan beberapa permasalahan yang akan diberikan kepada murid
  - d) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, materi menceritakan kisah Nabi Musa AS dan materi menceritakan kisah Nabi Isa AS.
  - e) Guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan materi
  - f) Guru meminta murid untuk membaca dokumen di rumah terkait materi dan mengumpulkannya pada pertemuan berikutnya.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus 1**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas VA SDN 008 Salo. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu strategi *Portofolio*, yang

dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal 10 menit

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Murid
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.
- Menyampaikan manfaat dan kegunaan mempelajari kisah Nabi Ayyub AS

2) Kegiatan inti: (45 Menit )

- Guru meminta murid menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya
- Meminta murid lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan
- Meminta murid lain untuk menyampaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya
- Meminta murid lain untuk menanggapi penjelasan dari guru
- Meminta murid melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- Meminta murid membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri
- Meminta murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara manual

3) Kegiatan akhir (15 Menit)



- Menyimpulkan pelajaran
- Guru meminta murid untuk membaca di rumah terkait dengan kisah Nabi Ayyub AS dan mengumpulkan dokumen-dokumen (prtfolio) untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas murid dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1). Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi Pembelajaran strategi Portofolio. untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut

**TABEL.IV. 5**

#### **HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Meminta siswa menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya	√	
2	Meminta siswa lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan	√	
3	Meminta siswa lain untuk menyapaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya		√
4	Meminta siswa lain untuk menanggapi penjelasan dari guru	√	
5	Meminta siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.		√
6	Meminta siswa membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri		√
7	Meminta siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal		√
8	Guru melakukan evaluasi pelajaran		√
Jumlah		3	5
Persentase		30%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 di atas diketahui jumlah skor secara klasikal yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Portofolio setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang baik” yaitu dengan skor 30% berada pada interval kurang dari 40% dengan kategori tidak baik. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi Portoflio, antara lain:

- 1) Meminta murid menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya, diperoleh jawaban “Ya”
- 2) Meminta murid lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan, diperoleh jawaban “YA”
- 3) Meminta murid lain untuk menyapaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya, diperoleh jawaban “Tidak”
- 4) Meminta murid lain untuk menanggapi penjelasan dari guru, diperoleh jawaban “Ya”
- 5) Meminta murid melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh jawaban “Tidak”
- 6) Meminta murid membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri, diperoleh jawaban :Tidak”
- 7) Meminta murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh jawaban “Tidak”
- 8) Guru melakukan evaluasi pelajaran, diperoleh jawaban “Tidak”

### **3). Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Abdullah Syafi'i	√		√	√		√		4	3
2	Akbar Salsabil	√	√		√	√			4	3
3	Ari Hawwari		√		√	√		√	4	3
4	Azwan Afandi	√	√	√	√		√		5	2
5	Cici Amelio		√	√	√	√			4	3
6	Clara Shantika Ahya	√	√	√			√		4	3
7	Deni Yuanda	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	Dito Hutomo Abiyyudha	√	√		√	√	√	√	6	1
9	Dimas Kurniawan	√		√					2	5
10	Feni Meiranti	√	√	√	√	√	√		6	1
11	Hasbullah Meisya Hardi	√	√	√	√		√		5	2
12	Muhammad Hafiz Al-Faridho		√	√	√	√	√		5	2
13	Muhammad Rio Aldo	√	√	√			√		4	3
14	Natasya				√				1	6
15	Selvi Oktavia	√	√	√	√	√			5	2
16	Tesya Rahmadona	√			√	√			3	4
17	Tiara Ramayanti			√	√			√	3	4
18	Viona Oktavia	√	√	√		√		√	5	2
19	Yosi Cahyaningtyas Fitri			√		√	√	√	4	3
Jumlah		13	13	14	14	11	10	6	81	52
Rata-rata (%)		43,3	43,3	46,7	46,7	36,7	33,3	20,0	60,9	39,1

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama dalam pelajaran PAI murid secara klasikal masih tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 60,9%, angka ini berada pada interval 56%-75% . interval ini berada pada kategori tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 43,3%
- 2) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 43,3%

- 3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,7%
- 4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,7%
- 5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 36,7%
- 6) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 33,3%
- 7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 20,0%

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih

mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi Portofolio untuk mencapai tujuan secara maksimal.

2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar murid memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat-saat tertentu murid dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan kurang baik, oleh sebab itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan dapat tercapai lebih maksimal terutama pada aspek Guru meminta murid untuk menjelaskan dengan singkat secara tertulis bagaimana bagian-bagian portofolio untuk menjawab topik masalah, pertanyaan, atau problem yang guru ajukan, guru memberikan kepada kelas beberapa contoh macam anotasi atau catatan yang berkaitan dengan materi, dan guru mengembalikan contoh-contoh tugas murid dan anotasi-anotasi di dalam map atau amplop
4. Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal berada pada katagori rendah, namun masih perlu tindakan perbaikan terutama pada aspek-aspek murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru dan murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas murid dapat meningkat meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran.

### **3. Siklus 2**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis merencanakan akan mengajarkan materi kisah Nabi Ayyub AS pada siklus pertama, materi tentang kisah Nabi Musa AS pada siklus keduanya dan dengan tema kisah Nabi Isa AS pada siklus ketiga.
- 2) Dalam tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :
  - a) Menyusun silabus dan RPP
  - b) Menyiapkan beberapa permasalahan yang akan diberikan kepada murid
  - c) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, materi menceritakan kisah Nabi Musa AS dan materi menceritakan kisah Nabi Isa AS.
  - d) Guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan materi
  - e) Guru meminta murid untuk membaca dokumen di rumah terkait materi dan mengumpulkannya pada pertemuan berikutnya.

#### **c. Pelaksanaan Tindakan**

##### **2) Siklus 2**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas VA SDN 008 Salo. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa

tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu strategi *Portofolio*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal 10 menit

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Murid
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.
- Menyampaikan manfaat dan kegunaan mempelajari kisah Nabi Musa AS

2) Kegiatan inti: (45 Menit )

- Guru meminta murid menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya
- Meminta murid lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan
- Meminta murid lain untuk menyampaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya
- Meminta murid lain untuk menanggapi penjelasan dari guru
- Meminta murid melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- Meminta murid membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri



- Meminta murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal
  - Guru melakukan evaluasi pelajaran
- 3) Kegiatan akhir (15 Menit)
- Menyimpulkan pelajaran
  - Guru meminta murid untuk membaca di rumah terkait dengan kisah Nabi Musa AS dan mengumpulkan dokumen-dokumen (prtofolio) untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
  - Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

#### **1) Observasi Aktivitas guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas

yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi Portofolio Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.7**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KEDUA**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Meminta siswa menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya	√	
2	Meminta siswa lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan	√	
3	Meminta siswa lain untuk menyapaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya		√
4	Meminta siswa lain untuk menanggapi penjelasan dari guru	√	
5	Meminta siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.		√
6	Meminta siswa membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri	√	
7	Meminta siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal	√	
8	Guru melakukan evaluasi pelajaran		√
<b>Jumlah</b>		5	3
<b>Persentase</b>		50%	30%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi Portofolio pada siklus II dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 50%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 30%. Dengan

persentase tersebut (50%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian dibawah ini:

1. Meminta murid menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya, diperoleh jawaban “Ya”
2. Meminta murid lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan, diperoleh jawaban “YA”
3. Meminta murid lain untuk menyapaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya, diperoleh jawaban “Tidak”
4. Meminta murid lain untuk menanggapi penjelasan dari guru, diperoleh jawaban “Ya”
5. Meminta murid melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh jawaban “Tidak”
6. Meminta murid membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri, diperoleh jawaban :Ya”
7. Meminta murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh jawaban “Ya”
8. Guru melakukan evaluasi pelajaran, diperoleh jawaban “Tidak”

## **2) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.8**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Abdullah Syafi'i	√	√	√	√		√		5	2
2	Akbar Salsabil	√	√		√	√			4	3
3	Ari Hawwari		√		√	√		√	4	3
4	Azwan Afandi	√	√	√	√		√		5	2
5	Cici Amelio	√	√	√	√	√			5	2
6	Clara Shantika Ahya	√	√	√			√		4	3
7	Deni Yuanda	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	Dito Hutomo Abiyyudha	√	√		√	√	√	√	6	1
9	Dimas Kurniawan	√	√	√	√	√	√	√	7	0
10	Feni Meiranti	√		√					2	5
11	Hasbullah Meisya Hardi	√	√	√	√		√		5	2
12	Muhammad Hafiz Al-Faridho	√	√	√	√	√	√		6	1
13	Muhammad Rio Aldo	√	√	√			√		4	3
14	Natasya	√			√		√		3	4
15	Selvi Oktavia	√	√	√		√	√		5	2
16	Tesya Rahmadona	√			√	√	√		4	3
17	Tiara Ramayanti			√	√			√	3	4
18	Viona Oktavia	√	√	√	√	√		√	6	1
19	Yosi Cahyaningtyas Fitri	√		√	√	√	√	√	6	1
Jumlah		17	14	14	15	11	13	7	91	42
Rata-rata (%)		56,7	46,7	46,7	50,0	36,7	43,3	23,3	68,4	31,6

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus II dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 68,4%, angka ini berada pada interval 56%-75%. interval ini berada pada kategori

tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 56,7%
- 2) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,7%
- 3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,7%
- 4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 50,0%
- 5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 36,7%
- 6) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 43,3%
- 7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 23,3%

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan dari data diketahui perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid melalui penggunaan strategi Portofolio kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo, secara klasikal tergolong sangat tinggi, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar murid telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria

keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 8 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat sempurna. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 8 aspek yang dijadikan penilaian didapat 3 aktivitas guru yang memperoleh nilai sangat sempurna, yaitu pada aspek: guru meminta murid menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya, guru meminta murid lain untuk menanggapi / mengajukan pertanyaan dan guru meminta murid lain untuk menanggapi penjelasan dari guru.

#### **4. Siklus 3**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis merencanakan akan mengajarkan materi kisah Nabi Ayyub AS pada siklus pertama, materi tentang kisah Nabi Musa AS pada siklus keduanya dan materi kisah Nabi Isa AS pada siklus ketiga.
- 2) Dalam tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :
  - a) Menyusun silabus dan RPP
  - b) Menyiapkan beberapa permasalahan yang akan diberikan kepada murid
  - c) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, materi menceritakan kisah Nabi Musa AS dan materi menceritakan kisah Nabi Isa AS.
  - d) Guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan materi

- e) Guru meminta murid untuk membaca dokumen di rumah terkait materi dan mengumpulkannya pada pertemuan berikutnya.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas VA SDN 008 Salo. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu strategi *Portofolio*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan awal 10 menit**

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi Murid
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.
- Menyampaikan manfaat dan kegunaan mempelajari kisah Nabi Isa AS

##### **2) Kegiatan inti: (45 Menit )**

- Guru meminta murid menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya

- Meminta murid lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan
- Meminta murid lain untuk menyapaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya
- Meminta murid lain untuk menanggapi penjelasan dari guru
- Meminta murid melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- Meminta murid membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri
- Meminta murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal
- Guru melakukan evaluasi pelajaran

### 3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- Menyimpulkan pelajaran
- Guru meminta murid untuk membaca di rumah terkait dengan kisah Nabi Isa AS dan mengumpulkan dokumen-dokumen (prtfolio) untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid.



### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL IV.9**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS III**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Meminta siswa menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya	√	
2	Meminta siswa lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan	√	
3	Meminta siswa lain untuk menyapaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya	√	
4	Meminta siswa lain untuk menanggapi penjelasan dari guru	√	
5	Meminta siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	√	
6	Meminta siswa membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri	√	
7	Meminta siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal	√	
8	Guru melakukan evaluasi pelajaran	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi Portofolio dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 100%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 dengan rata-rata 0%. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus III tergolong sangat baik dan “Penggunaan Strategi Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas VA SDN 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar” bisa diterapkan untuk meningkatkan Aktivitas belajar murid.

## 2) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.10**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus III**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Abdullah Syafi'i	√	√	√	√		√	√	6	1
2	Akbar Salsabil	√	√	√	√	√	√		6	1
3	Ari Hawwari		√		√	√		√	4	3
4	Azwan Afandi	√	√	√	√	√	√		6	1
5	Cici Amelio	√	√	√	√	√			5	2
6	Clara Shantika Ahya	√	√	√			√		4	3
7	Deni Yuanda	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	Dito Hutomo Abiyyudha	√	√		√	√	√	√	6	1
9	Dimas Kurniawan	√		√	√	√		√	5	2
10	Feni Meiranti	√	√	√	√	√	√	√	7	0
11	Hasbullah Meisya Hardi	√	√	√	√		√		5	2
12	Muhammad Hafiz Al-Faridho	√	√	√	√	√	√		6	1
13	Muhammad Rio Aldo	√	√	√		√	√	√	6	1
14	Natasya	√	√	√	√	√	√	√	7	0
15	Selvi Oktavia	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16	Tesya Rahmadona	√		√	√	√	√		5	2
17	Tiara Ramayanti		√	√	√			√	4	3
18	Viona Oktavia	√	√	√	√	√		√	6	1
19	Yosi Cahyaningtyas Fitri	√		√	√	√	√	√	6	1
Jumlah		17	16	17	17	15	14	12	108	25
Rata-rata (%)		56,7	53,3	56,7	56,7	50,0	46,7	40,0	81,2	18,8

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus II dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 81,2%, angka ini berada pada interval 76%-100%. interval ini berada pada kategori

sangat tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 56,7%
- 2) Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 53,3%
- 3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 56,7%
- 4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 56,7%
- 5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 50,0%
- 6) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 46,7%
- 7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 40,0%

#### **d. Refleksi (reflection)**

##### **1). Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus I, II dan III tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel IV. 11

## Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I, II, dan III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Meminta siswa menyampaikan informasi tentang informasi tentang kisah nabi sesuai dengan dokumen portofolio yang telah diperintahkan sebelumnya	√		√		√	
2	Meminta siswa lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan	√		√		√	
3	Meminta siswa lain untuk menyapaikan informasi lainnya yang berbeda sesuai dokumen yang ditemukannya		√			√	
4	Meminta siswa lain untuk menanggapi penjelasan dari guru	√		√	√	√	
5	Meminta siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.		√	√	√	√	
6	Meminta siswa membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri		√	√		√	
7	Meminta siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal		√	√		√	
8	Guru melakukan evaluasi pelajaran		√		√	√	
Jumlah		3	5	6	2	8	0
Persentase		30%	50%	60%	20%	100%	0%

Sumber:

*Data Hasil Olahan Penelitian, 2010*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama masih dikategorikan tidak baik dengan persentase 30%, jadi belum mencapai nilai keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 75%.. Namun pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat menjadi 60%, tapi belum juga mencapai nilai keberhasilan, pada siklus II rata-rata persentase meningkat menjadi 100%, Oleh

karena itu guru tidak perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya, karena dengan menerapkan strategi Portofolio mampu meningkatkan aktivitas belajar kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Perbandingan nilai aktivitas murid juga sebelum tindakan, siklus I dan siklus II serta Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel IV. 12**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, II, dan III**

NO	INDIKATOR	data awal		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi	12	40,0	13	43,3	17	56,7	17	56,7	14,5	48,3
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada gurumaupun kepada siswa lainnya	9	30,0	13	43,3	14	46,7	16	53,3	12,5	41,7
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain	13	43,33	14	46,7	14	46,7	17	56,7	15	50
4	Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru	12	40,0	14	46,7	15	50,0	17	56,7	14,5	48,3
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna	9	30,0	11	36,7	11	36,7	15	50,0		
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri	7	23,33	10	33,3	13	43,3	14	46,7	10,5	35
7	Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.	4	13,33	6	20,0	7	23,3	12	40,0	8	26,67
Jumlah		66	220,0	81	270,0	91	303,3	108	360,0	75	250,0
Rata-rata		9,4	31,4	11,6	38,6	13,0	43,3	15,4	51,4	12,5	41,7

Sumber:

Data Olahan Peneliti 2010

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai persentase 30% berada pada interval kurang dari 40% dengan kategori tidak baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan

persentase 60% berada pada interval 56%-75% dengan katagori cukup, pada siklus III juga meningkat menjadi 100% dengan kategori baik.

## **2. Aktivitas Belajar**

Berdasarkan hasil aktivitas belajar murid pada data awal menunjukkan bahwa aktivitas belajar murid sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 49,6% angka ini berada pada interval 40%-55% pada kategori cukup tinggi, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar murid meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 60,9% angka ini berada pada interval 56%-75% pada kategori tinggi, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan aktivitas belajar murid terjadi peningkatan. Selanjutnya pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata 68,4% berada pada kategori tinggi dan berada pada Interval 56%-75%, pada siklus III aktivitas belajar murid lebih meningkat dengan rata-rata 81,2% dengan kategori sangat tinggi. Perbandingan antara aktivitas belajar murid sebelum tindakan, siklus I, Siklus II, dan siklus III pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 13**  
**Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Aktivitas Belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	49,6	Cukup Tinggi
2	Siklus I	60,9	Tinggi
3	Siklus II	68,4	Tinggi
4	Siklus III	81,2	Sangat Tinggi

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid sebelum dilakukan tindakan tergolong cukup tinggi dengan rata-rata 49,6%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata aktivitas belajar murid terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 60,9% dengan kategori tinggi sesuai dengan klasifikasi interval nilai murid pada bab III. Kemudian setelah tindakan kelas dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 68,4% tergolong tinggi sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 81,2% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui strategi Portofolio sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan siklus III hingga mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar murid. Melalui perbaikan proses penggunaan strategi Portofolio pada siklus III tersebut. Meningkatnya aktivitas belajar murid pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui strategi Portofolio dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan aktivitas belajar murid kelas VA SDN 008 Salo kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010 – 2011.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui penerapan Strategi Portofolio secara benar maka aktivitas belajar murid menjadi lebih aktif atau baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penggunaan Strategi Portofolio dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Materi Menceritakan Kisah Nabi Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Murid Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi Portofolio dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam aktivitas belajar kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar meningkat. Keberhasilan dari pembelajaran ini dilatar belakangi oleh penggunaan strategi Portofolio sehingga aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti aktivitas murid cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan murid akan meningkat.

Maksimalnya penerapan strategi portofolio dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II serta siklus ke III. Sebelum dilakukan tindakan aktivitas belajar murid tergolong cukup tinggi dengan rata-rata 49,6%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 60,9%. Sedangkan aktivitas belajar murid pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 68,4% dengan kategori tinggi, pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 81,2%. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi portofolio dapat meningkatkan aktivitas belajar murid kelas VA SDN Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi Portofolio yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Agar penerapan strategi Portofolio tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran.
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal.
3. Guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Arnie Fajar, *Portopolio*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Depdiknas. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar* Pekanbaru 2006
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2007
- Hartono, PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Pekanbaru; Zanafra, 2008
- Kunandar, Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pers th 2007
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Remaja Bandung 1976)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru 1989)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta., Bumi Aksara, 2004
- Poedjiadi, *Upaya Pendidikan Dalam Mengembangkan Literasi Sains dan Teknologi bagi Masyarakat*. Bandung: Himpunan Sarjana Pendidikan IPA Indonesia dan Program Pascasarjana IKIP. 1996.
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, : Jakarta : Rineka Cipta th 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008)

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Keadaan Guru dan Pegawai SD 008 Salo.....	31
2. Tabel 2 : Keadaan Murid SDN 008 Salo .....	32
3. Tabel 3 : Sarana dan Prasarana SDN 008 Salo .....	33
4. Tabel 4 : Aktivitas Belajar Murid Sebelum Tindakan .....	34
5. Tabel 5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama .....	39
6. Tabel 6 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I.....	41
7. Tabel 7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua.....	48
8. Tabel 8 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II .....	50
9. Tabel 9. : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	56
10. Tabel 10 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus III.....	57
11. Tabel 11 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III .....	59
12. Tabel 12 : Rekapitulasi Aktivitas Belajar Pada aSebelum Tindakan, Siklus I, II dan III.....	60
13. Tabel 13 : Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Aktivitas Belajar Murid Belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	62